



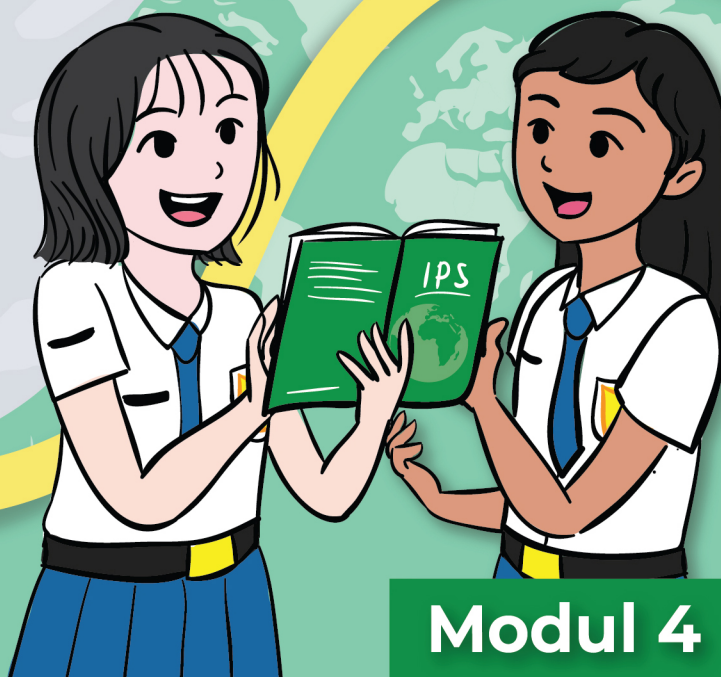
BARANG MILIK NEGARA

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

ILMU PENGETAHUAN

SOSIAL

Kelas
VIII



Modul 4

AYO KITA CARI TAHU!
APA ITU MOBILITAS SOSIAL?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



Modul Pembelajaran SMP Terbuka
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas VIII

Modul 4
AYO KITA CARI TAHU!
APA ITU MOBILITAS SOSIAL?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
2021

© Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

ILMU

PENGETAHUAN

SOSIAL

Modul 4:

Ayo Kita Cari Tahu!

Apa Itu Mobilitas Sosial?

Kelas VIII

Pengarah:

Mulyatsyah

Penanggung Jawab:

Eko Susanto

Kontributor:

Imam Pranata, Harnowo Susanto,
Ninik Purwaning Setyorini,
Maulani Mega Hapsari

Penulis:

Heni Endriyani

Reviewer:

Saprudin

Editor:

Didi Teguh Chandra, Amsor,
Agus Fany Chandra Wijaya, Hutnal Basori,
Sukma Indira, Kader Revolusi,
Andi Andangatmadja, Tri Mulya Purwiyanti,
Tim Layanan Khusus

Layout Design:

Ghina Fitriana,
Belaian Pelangi Baradiva,
Lulu Mustikaning Apsari

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama



www.ditsmp.kemdikbud.go.id



[ditsmp.kemdikbud](https://www.instagram.com/ditsmp.kemdikbud)



Direktorat SMP Kemdikbud



Direktorat SMP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VIII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2021

Direktur

Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M.

NIP. 196407141993041001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
I. Pendahuluan	1
A. Deskripsi Singkat.....	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	2
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Orang Tua dan Guru	3
II. Kegiatan Belajar 1: Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial serta Faktor Pendorong dan Penghambatnya	5
A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
C. Tugas	15
D. Rangkuman.....	17
E. Tes Formatif.....	18
III. Kegiatan Belajar 2: Saluran dan Dampak Mobilitas Sosial	21
A. Indikator Pembelajaran	21
B. Aktivitas Pembelajaran	21
C. Tugas	26
D. Rangkuman.....	28
E. Tes Formatif.....	29
TES AKHIR MODUL.....	31
LAMPIRAN.....	33
A. Glosarium	33
B. Kunci Jawaban Tugas	34
C. Kunci Jawaban Tes Formatif	38
D. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Seorang guru yang diangkat menjadi kepala sekolah.....	6
Gambar 4.2 Menteri yang dilantik Presiden mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas.....	7
Gambar 4.3 Presiden yang pernah memimpin Republik Indonesia	10
Gambar 4.4 Sistem kasta di India yang menyulitkan mobilitas sosial	11
Gambar 4.5 Suasana pendidikan zaman penjajahan yang serba terbatas	13



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	2
Tabel 4.2 Contoh Mobilitas Vertikal.....	8
Tabel 4.3 Contoh Mobilitas Horizontal	9
Tabel 4.4 Contoh Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Horizontal	14
Tabel 4.5 Contoh Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial	15
Tabel 4.6 Contoh Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial	16
Tabel 4.7 Contoh Saluran Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar	23
Tabel 4.8 Contoh Dampak Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar	25
Tabel 4.9 Contoh Saluran Mobilitas Sosial	26
Tabel 4.10 Contoh Dampak Mobilitas Sosial	27





I PENDAHULUAN



AYO KITA CARI TAHU! APA ITU MOBILITAS SOSIAL?

A. DESKRIPSI SINGKAT

Salam sehat dan bahagia selalu untuk Ananda. Bagaimana kabar Ananda hari ini? Semoga selalu dalam keadaan sehat dan selalu semangat untuk belajar. Selamat dan sukses untuk Ananda yang telah berhasil menyelesaikan modul 3. Semoga prestasi Ananda dalam menyelesaikan modul 4 semakin baik dan membanggakan. Untuk itu Ananda harus semakin rajin, giat belajar dan semangat, serta terus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memohon agar senantiasa diberi kelancaran dan kemudahan dalam belajar. Jangan lupa untuk selalu mematuhi dan menghormati kedua orang tua dan mohon doa dari keduanya.

Ayo Ananda kita mulai belajar!

Dalam modul 4 ini Ananda akan mempelajari tentang “Mobilitas Sosial”. Adapun materi pokok yang akan Ananda pelajari adalah bentuk-bentuk mobilitas sosial serta faktor pendorong dan penghambatnya, serta saluran dan dampak mobilitas sosial.

Materi ini penting Ananda pelajari karena selain dapat memperluas wawasan, Ananda bisa memahami apa itu mobilitas sosial, bagaimana mobilitas sosial yang terjadi di sekitar kita, apa saja saluran-salurannya serta bagaimana dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan di masyarakat.

Untuk mempelajari modul ini diperlukan waktu 4 x 40 menit dan terbagi dalam 2 kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 tentang Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial serta Faktor Pendorong dan Penghambatnya, kegiatan belajar 2 tentang Saluran dan Dampak Mobilitas Sosial. Ananda dapat belajar secara mandiri dengan mempelajari setiap materi pembelajaran dan mengisi setiap aktivitas dan juga mengerjakan tugasnya. Apabila Ananda mengalami kesulitan dalam mempelajari modul ini, Ananda dapat mencatatnya dalam buku catatan kemudian Ananda dapat mendiskusikannya dengan teman-teman atau Ananda dapat menanyakan langsung kepada guru pamong atau guru bina pada waktu tatap muka di SMP induk.

B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Modul 4 ini.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata; dan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

C. PETUNJUK BELAJAR

Sebelum Ananda menggunakan Modul 4 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 4 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik;
2. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakan langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini;
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama;
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru; dan
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu Orang Tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.

II

KEGIATAN BELAJAR 1



Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial serta Faktor Pendorong dan Penghambatnya

A. Indikator Pembelajaran

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk mobilitas sosial;
2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial; dan
3. Menunjukkan contoh bentuk mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

B. Aktivitas Pembelajaran



Untuk mencapai indikator pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, materi pokok yang harus Ananda pelajari adalah :

1. Bentuk-bentuk mobilitas sosial
2. Faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial
3. Contoh bentuk mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal

Dalam modul 4 ini Ananda akan mempelajari tentang apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial? Mengapa terjadi mobilitas sosial? Apa saja yang tergolong mobilitas sosial? Dan bagaimana keuntungan serta kerugian terjadinya mobilitas sosial.

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis*, yang artinya mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata *sosial* pada istilah tersebut berarti seseorang atau sekelompok orang dalam kelompok sosial. Jadi mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.

Mobilitas sosial menurut para ahli:

- Paul B. Horton: mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya.
- Kimball Young dan Raymond W. Mack: mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat hubungan antar individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dan kelompoknya.
- Anthony Giddens: mobilitas sosial menunjuk pada gerakan dari orang perorang dan kelompok-kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda.
- Horton & Hunt: mobilitas sosial merupakan tindakan berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial, bisa menjadi lebih tinggi namun juga bisa menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah tempat atau peran tanpa mengalami perubahan kedudukan.

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.

Beberapa contoh mobilitas sosial dalam kehidupan kita sehari-hari, misalnya seorang pensiunan pegawai rendah salah satu perusahaan setelah mengikuti jejak temannya, ia beralih pekerjaan dan berhasil menjadi seorang pengusaha sukses; seorang anak pengusaha ingin mengikuti jejak ayahnya yang sukses dengan bisnisnya, kemudian membuka usaha lain, namun gagal dan akhirnya jatuh miskin. Dalam mobilitas sosial, selain terjadi perubahan dari strata bawah ke

strata atas, juga terjadi perubahan dari strata atas ke strata bawah. Mobilitas sosial dapat berupa pergerakan sosial ke atas, tetapi juga pergerakan sosial ke bawah. Selain itu ada juga dengan jabatan yang tetap sama seorang karyawan pindah tugas ke luar kota karena mengikuti suaminya. Contoh ini merupakan mobilitas sosial horizontal, karena mobilitas sosial ini tidak menunjukkan perubahan tingkatan/lapisan, namun hanya berpindah lokasi/kota.

1. Bentuk-bentuk mobilitas sosial

Berdasarkan contoh-contoh di atas, maka menurut bentuknya mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

a. Mobilitas Vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

1) Mobilitas Vertikal ke Atas (*Social Climbing*)

Social climbing adalah mobilitas sosial yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang dari status sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Misalnya seorang karyawan yang karena prestasi kerjanya bagus kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan.

Contoh lain, seorang guru di salah satu sekolah di Kota Bandung.



Saat menjadi guru



Setelah menjadi kepala sekolah

Gambar 4.1 Seorang Guru yang Diangkat Menjadi Kepala Sekolah

Sumber: Dokumen Heni (2021)

Sebagai guru IPS menjalankan tugasnya dengan baik. Selain tugas mengajar dan menulis buku Kurikulum 2013 Kelas VII dan IX, beliau aktif di berbagai aktivitas Tim Pengembang Kurikulum tingkat Propinsi Jawa Barat sekaligus sebagai instruktur di berbagai pelatihan sejak tahun 2003. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung. Gerak sosial dari seorang guru menjadi kepala sekolah atau naik jabatan pada contoh kasus di atas merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas.

Contoh lain, rakyat yang semula pegawai, anggota partai politik atau pengusaha dan sebagainya kemudian karena prestasinya yang baik maka kemudian diangkat menjadi menteri.



Gambar 4.2 Menteri yang Dilantik Presiden Mengalami Mobilitas Sosial Vertikal ke Atas

Sumber: <http://www.aktual.com>

2) Mobilitas Vertikal ke Bawah (*social sinking*)

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* ini sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya. Contoh, seorang pegawai diturunkan pangkatnya karena melanggar aturan sehingga ia menjadi pegawai biasa. *Social sinking* dapat terjadi karena berhalangan melaksanakan tugas, memasuki masa pensiun, turun jabatan, malas, boros atau dipecat. *Social sinking*, merupakan pergerakan atau perubahan status sosial vertikal dari atas ke bawah. Untuk mengetahui contoh-contoh lainnya coba Ananda baca buku paket IPS VIII.



Aktivitas 1

Setelah Ananda mempelajari materi di atas dan membaca buku paket IPS kelas VIII tentang bentuk mobilitas sosial vertikal, coba Ananda lengkapi tabel berikut ini dengan contoh-contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar Ananda.

Tabel 4.2 Contoh Mobilitas Vertikal

Bentuk Mobilitas		Contoh mobilitas
Vertikal	Vertikal ke Atas (<i>social climbing</i>)	1.
		2.
	Vertikal ke Bawah (<i>social sinking</i>)	1.
		2.

Presentasikan hasil pekerjaan Ananda ini di depan teman-teman, dan mintalah mereka untuk menanggapi. Perbaiki dan lengkapilah jika jawaban Ananda masih ada kesalahan atau kekurangan.

b. Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan/tingkatan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.

Pada mobilitas horizontal, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang. Contohnya kejadian yang menimpa Pak Zaenuri. Pak Zaenuri pindah ke sekolah lain, namun tetap dalam jabatan sebagai kepala sekolah. Contoh lain untuk memperluas perusahaannya, seorang kepala perusahaan memindahkan tugas karyawannya

Bentuk-bentuk mobilitas sosial:

1. Mobilitas Sosial Vertikal
 - a. Mobilitas Sosial Vertikal ke atas
(*Social Climbing*)
 - b. Mobilitas Sosial Vertikal ke bawah
(*Social sinking*)
2. Mobilitas Sosial Horizontal

ke cabang-cabang perusahaan lainnya. Coba Ananda baca buku paketnya atau melihat dari sumber-sumber lain untuk melihat contoh-contoh lainnya. Selain itu Ananda juga dapat menemukan contoh lain mobilitas sosial horizontal di lingkungan tempat tinggal.



Aktivitas 2

Setelah Ananda mempelajari materi di atas dan membaca buku paket IPS kelas VIII tentang bentuk mobilitas sosial horizontal, coba Ananda lengkapi tabel berikut ini dengan contoh-contoh mobilitas sosial horizontal yang terjadi di lingkungan sekitar Ananda.

Tabel 4.3 Contoh Mobilitas Horizontal

Bentuk Mobilitas	Contoh mobilitas
Horizontal	1.
	2.

Presentasikan hasil pekerjaan Ananda ini di depan teman-teman, dan mintalah mereka untuk menanggapi. Perbaiki dan lengkapilah jika jawaban Ananda masih ada kesalahan atau kekurangan. Jika masih ada yang belum dimengerti, Ananda bisa mendiskusikannya dengan guru pamong atau guru bina pada saat pembelajaran tatap muka.

Setelah Ananda mempelajari pengertian dan contoh-contoh dalam bentuk-bentuk mobilitas sosial baik vertikal naik maupun mobilitas sosial turun, dan mobilitas sosial horizontal, Ananda tentunya memperoleh pelajaran penting bahwa kehidupan manusia ibarat roda yang berputar, manusia tidak selamanya berada di lapisan bawah atau di lapisan atas karena menduduki jabatan yang tinggi. Oleh karena itu, kita harus mampu menjaga diri dengan baik apabila telah mencapai kedudukan yang lebih tinggi, karena kedudukan tersebut merupakan amanah yang harus dijalankan dengan baik. Demikian pula bagi yang saat ini sedang merasa berada di lapisan sosial bawah, tidak perlu berkecil hati, asalkan tetap berusaha dengan baik dan tekun, berusaha dan berdoa, juga dengan sikap pantang menyerah, cepat atau lambat perubahan akan terjadi ke arah yang lebih baik atau lebih tinggi.

2. Faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial

Dalam materi ini, Anda akan mempelajari mengapa terjadi mobilitas sosial? Dan apakah mobilitas selalu terjadi dalam masyarakat? Berikut ini Anda akan mempelajari faktor-faktor penyebab terjadinya mobilitas sosial.

Mobilitas sosial dalam setiap masyarakat, mengalami kecenderungan yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang cepat dan mudah mengalami mobilitas sosial, namun ada pula masyarakat yang sulit mengalami mobilitas sosial. Mengapa demikian?

Berikut ini faktor-faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial:

a. Faktor Struktural

Anda tentu mengenal semua presiden yang pernah memerintah negeri tercinta kita ini Republik Indonesia, seperti Soekarno, Soeharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo.



Gambar 4.3 Presiden yang Pernah Memimpin Republik Indonesia

Sumber: <http://i46.photobucket.com/>

Berkat sistem demokrasi yang berlaku dalam politik di Indonesia ketujuh tokoh Indonesia tersebut berhasil mencapai status sosial yang tinggi. Dengan sistem demokrasi, kedudukan yang tinggi bukan lagi didasarkan pada keturunan, tetapi pada kemampuan seseorang hingga dipercaya untuk menjadi pemimpin.

Berbeda dengan sistem pemerintahan kerajaan. Pengganti raja adalah keturunan raja itu sendiri. Struktur masyarakat Indonesia sangat terbuka. Siapapun dapat mengalami mobilitas sosial setinggi-tingginya, bahkan jika memenuhi persyaratan dapat menjadi presiden sekalipun. Jadi siapapun tetap dapat mengejar cita-cita setinggi-tingginya karena mobilitas sosial masyarakat Indonesia bukan berdasarkan keturunan melainkan prestasi. Termasuk Anda semuanya, siapapun Anda, berasal dari keluarga seperti apapun Anda, semuanya dapat mencapai cita-cita setinggi-tingginya.

Berbeda dengan sistem kasta yang ada di India.



Gambar 4.4 Sistem kasta di India yang menyulitkan mobilitas sosial.

Sumber: <http://saddamstratasosial.blogspot.co.id/>

Dengan sistem kasta ini, kedudukan seseorang tergantung dari faktor keturunan. Dari kasta mana seseorang dilahirkan, itulah kedudukan orang tersebut di masyarakat.

b. Faktor Individu

Setiap orang/individu memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berbeda. Sekalipun ada dua orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif setara, namun belum tentu sama-sama berhasil dalam melaksanakan mobilitas sosial ke atas. Hal ini disebabkan keberhasilan individu sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku individu itu sendiri.

Contohnya, dua orang lulusan perguruan tinggi yang sama, sama-sama melamar pekerjaan di suatu perusahaan. Namun hanya satu orang yang diterima karena dianggap memiliki kemampuan dan komitmen yang dianggap lebih baik daripada yang satunya. Itu artinya faktor kepribadian, sikap, pengetahuan dan keterampilan individu mempengaruhi cepat lambatnya mobilitas sosial seseorang di masyarakat. Masih banyak contoh lainnya. Silahkan baca buku paketnya dan Ananda juga dapat menemukan berbagai contoh di lingkungan sekitar.

c. Faktor Sosial

Setiap manusia dilahirkan dalam status sosial orangtuanya. Ia tidak dapat memilih status. Apabila ia tidak puas dengan status yang diwariskan orangtuanya, ia dapat mencari kedudukannya sendiri di lapisan sosial yang lebih tinggi. Ketidakpuasan akan status sosial mendorong seseorang untuk terus berjuang dengan sekuat tenaga. Ananda pun tentu ingin meningkatkan status sosial yang sudah dimiliki. Orangtua menyekolahkan Ananda tentunya dengan harapan Ananda bisa belajar dengan sungguh-sungguh, hingga suatu saat Ananda bisa lebih berhasil dari orangtua Ananda.

d. Faktor Ekonomi

Dengan keadaan ekonomi yang baik memudahkan individu dan kelompok dalam melakukan mobilitas sosial. Coba Ananda perhatikan keadaan masyarakat di sekeliling Ananda. Masyarakat yang kondisi ekonominya baik, cenderung lebih mudah melakukan mobilitas sosial. Mereka mudah untuk memperoleh modal, pendidikan, dan kesempatan lainnya. Hal ini tentu berbeda dengan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi atau bahkan kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya. Prioritas utama mereka tentunya adalah pemenuhan kebutuhan primer.

e. Faktor Politik

Kondisi negara yang aman dan damai sangat mempengaruhi jalannya roda pembangunan. Para pemimpin dan semua rakyat berperan aktif dalam pembangunan. Kondisi ini tentu berbeda dengan situasi negara yang belum aman. Seperti saat Indonesia berada di tahun 1945-1950. Pada masa itu, situasi politik dalam negeri tidak menentu. Beberapa pemberontakan juga terjadi, yang membuat pemerintah lebih sibuk mengurus keamanan negara daripada meningkatkan perekonomian. Hal ini jelas sangat mempengaruhi mobilitas sosial warga negara.

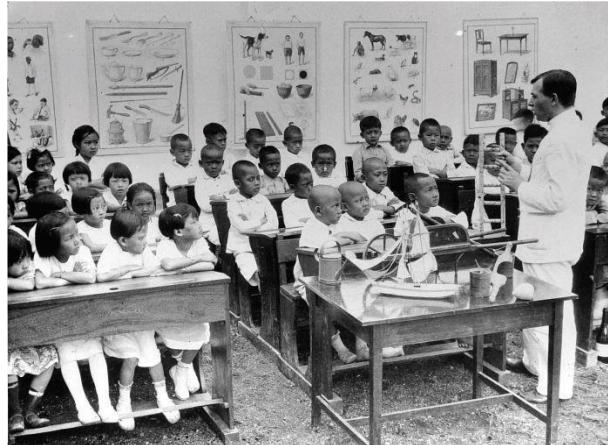
Faktor Pendorong Mobilitas Sosial:

1. Faktor Struktural
2. Faktor Individu
3. Faktor Ekonomi
4. Faktor Politik
5. Kemudahan dalam Akses Pendidikan

f. Kemudahan dalam Akses Pendidikan

Apabila akses pendidikan yang berkualitas mudah didapat, tentu mudah pula bagi seseorang untuk melakukan pergerakan/mobilitas dengan bekal ilmu yang diperolehnya. Namun sebaliknya, jika kesulitan dalam mengakses pendidikan yang bermutu, maka seseorang tidak dapat menjalani pendidikan yang baik, serta sulit untuk mengubah status sosialnya karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan.

Bagaimana dengan pendidikan pada masa sekarang? Setiap rakyat Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Apabila Ananda menginginkan pendidikan setinggi-tingginya, negara telah menyediakan berbagai kemudahan. Untuk pendidikan SD dan SMP, negara telah membebaskan biaya dasar pendidikan. Walaupun demikian, tentu bukan pendidikan gratis. Sebab, kalau ingin mutu sekolah semakin baik, tentu diperlukan biaya yang tinggi juga.



Gambar 4.5 Suasana Pendidikan Zaman Penjajahan yang Serba Terbatas.

Sumber: <http://flashnetku.blogspot.co.id>

Untuk pendidikan tingkat menengah, beberapa daerah juga telah membebaskan biaya pendidikan. Apabila masih terjadi kesulitan, pemerintah dan swasta menyediakan banyak beasiswa. Bagaimana dengan pendidikan di perguruan tinggi? Selain berbagai beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi dan mahasiswa miskin selama menempuh pendidikan, pemerintah juga menyediakan beasiswa yang diberikan pada saat mahasiswa mendaftar di perguruan tinggi.

Setelah Ananda memahami berbagai faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial, sekarang Ananda perlu memahami berbagai faktor penghambat mobilitas sosial. Jika kondisinya dibalik, beberapa faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial di atas pada dasarnya juga merupakan faktor penghambat mobilitas sosial. Sebagai contoh, pendidikan akan menjadi pendorong mobilitas sosial apabila sistem pendidikan bersifat terbuka. Namun apabila sistem pendidikan seperti pada masa penjajahan, mobilitas sosial masyarakat pasti terhambat.

Beberapa faktor penghambat mobilitas sosial adalah sebagai berikut.

1. Kemiskinan

Bagi masyarakat miskin, mencapai status sosial tertentu merupakan hal sangat sulit. Salah satu penyebab kemiskinan adalah pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Akibatnya, masyarakat yang berpendidikan rendah tingkat kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan terbatas.

Faktor Penghambat Mobilitas Sosial:

1. Kemiskinan
2. Diskriminasi

Karena itulah, pemerintah berusaha mengurangi kemiskinan dengan berbagai cara. Contohnya program Indonesia pintar berupa beasiswa yang diberikan kepada pelajar dari keluarga kurang mampu, program Bidikmisi yaitu pemberian beasiswa kepada mahasiswa dari keluarga tidak mampu. Dengan berkurangnya kemiskinan, maka dengan sendirinya masyarakat akan mudah mengakses berbagai fasilitas dasar dan memudahkan mobilitas untuk meningkatkan status sosialnya.

2. Diskriminasi

Pada masa penjajahan, terjadi diskriminasi pemerintah Hindia Belanda terhadap masyarakat keturunan Eropa dan masyarakat Indonesia. Diskriminasi berarti perbedaan perlakuan karena alasan perbedaan bangsa, suku, ras, agama, golongan. Dalam memperoleh pendidikan, masyarakat Indonesia disediakan sekolah yang kualitasnya berbeda dengan sekolah-sekolah untuk orang-orang Eropa. Hal ini tentu mempersulit mobilitas sosial rakyat Indonesia.



Aktivitas 3

Setelah Ananda mempelajari materi tentang faktor pendorong dan faktor penghambat mobilitas sosial, coba Ananda isi tabel berikut dengan contoh-contoh faktor pendorong dan contoh-contoh faktor penghambat yang ada di lingkungan sekitar terhadap mobilitas sosial.

Tabel 4.4 Contoh Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Horizontal

	Uraian	Contoh Kasus
Faktor Pendorong Mobilitas Sosial	1.	
	2.	
Faktor Penghambat Mobilitas Sosial	1.	
	2.	

Presentasikan hasil pekerjaan Ananda ini di depan teman-teman, dan mintalah mereka untuk menanggapi. Perbaiki dan lengkapilah jika jawaban Ananda masih ada kesalahan atau kekurangan. Jika masih ada yang belum dimengerti, Ananda bisa mendiskusikannya dengan guru pamong atau guru bina pada saat pembelajaran tatap muka.

C. Tugas



Setelah Ananda mempelajari materi tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial dan faktor pendorong serta faktor penghambat mobilitas sosial, coba Ananda kerjakan tugas berikut ini dengan baik, dengan cara memberikan 1 tanda centang (V) untuk setiap soal pada kolom bentuk mobilitas sosial sesuai dengan contoh mobilitas sosial, dan 1 tanda centang (V) untuk setiap soal pada kolom jenis faktor pendorong atau faktor penghambat mobilitas sosial sesuai dengan contoh mobilitas sosial.

Tugas 1

Tabel 4.5 Contoh Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

No	Contoh Mobilitas Sosial	Bentuk Mobilitas Sosial		
		Vertikal		Horizontal
		Climbing	Sinking	
1	Seorang anak dari keluarga miskin mengenyam sekolah sampai jenjang perguruan tinggi.			
2	Karena orang tua Irma naik jabatan di kantor barunya, Irma terpaksa pindah sekolah dari Jakarta ke Bandung.			
3	Pak Rediana seorang Direktur. Namun usahanya banyak mengalami kerugian, akhirnya ia membuka usaha toko sembako kecil di rumahnya			
4	Pak Anton berpindah tugas dari kantornya di Surabaya ke kantor baru di Medan dengan jabatan yang sama			
5	Kue yang dijual Nisa ternyata disukai banyak orang, sehingga Nisa pedagang kue rumahan menjadi pengusaha kue dengan beberapa toko cabang			

Tugas 2

Tabel 4.6 Contoh Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial

No	Contoh	Faktor Pendorong						Penghambat	
		Struktural	Individu	Sosial	Ekonomi	Politik	Pendidikan	Kemiskinan	Diskriminasi
1	Pemerintah Indonesia semakin memberikan kemudahan kepada warganya untuk bisa sekolah setinggi-tingginya								
2	Aldi dan Adli adalah dua anak kembar yang sedang menempuh pendidikan di sekolah yang sama. Aldi mendapat nilai bagus sehingga menjadi juara kelas, namun Adli sebaliknya, dia mendapatkan nilai rapot yang jelek dan harus banyak remedial.								
3	Pak Anton seorang pengusaha sukses berhasil menjadi anggota DPR								
4	Orang tua Irma hanya seorang buruh tani, sehingga Irma tidak leluasa bahkan kesulitan dalam memenuhi segala keinginannya								
5	Negara Indonesia tergolong aman meskipun beranekaragam suku bangsa dan agama, sehingga masyarakat Indonesia bebas melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan status sosialnya								



Marilah kita menyusun rangkuman untuk kegiatan pembelajaran ini! Ananda bisa berpartisipasi menyusun rangkuman dengan melengkapi kalimat-kalimat berikut ini!

Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain, disebut Dua bentuk mobilitas sosial yaitu dan Mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang atau naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi, disebut atau Sedangkan mobilitas yang terjadi karena adanya proses penurunan status atau kedudukan seseorang disebut atau

Perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama, disebut Faktor Pendorong Mobilitas Sosial, yaitu 1. Faktor, 2. Faktor, 3. Faktor, 4. Faktor, 5. Faktor, Sedangkan Faktor Penghambat Mobilitas Sosial diantaranya, faktor dan faktor

Bagus! Ananda telah berhasil melengkapi rangkuman!
Sekarang coba bacalah kembali rangkuman yang telah kita susun!

E. TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Modul 4 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik.

No	Pertanyaan
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial
2	Jelaskan 2 bentuk mobilitas sosial
3	Jelaskan perbedaan mobilitas sosial vertikal ke atas (<i>social climbing</i>), dengan mobilitas sosial vertikal ke bawah (<i>social sinking</i>)
4	Uraikan faktor-faktor pendorong mobilitas sosial
5	Uraikan faktor-faktor penghambat mobilitas sosial

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 4. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Nilai Capaian} = \text{Jumlah Jawaban benar} \times 20$$

2. Jika nilai capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), maka Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum Ananda kuasai. Namun jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang belum Ananda fahami. Kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman, atau menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pamong atau Guru bina pada saat ada jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh melebihi atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



III

KEGIATAN BELAJAR 2

Saluran dan Dampak Mobilitas Sosial

A. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan saluran-saluran mobilitas sosial;
2. Mendeskripsikan dampak mobilitas sosial; dan
3. Mempresentasikan contoh dampak mobilitas sosial.

B. Aktivitas Pembelajaran



Untuk mencapai indikator pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, materi pokok yang harus Ananda pelajari adalah :

1. Saluran-saluran Mobilitas Sosial
2. Dampak mobilitas Sosial
3. Contoh dampak mobilitas sosial

Saluran-saluran Mobilitas Sosial

Seseorang dapat mewujudkan mobilitas sosial di lingkungan atau instansi tempat ia bekerja. Sebagai contoh, bagi seorang guru yang sedang bertugas di lembaga pendidikan, ia dapat mewujudkan mobilitas sosial di lembaga pendidikan tersebut. Seorang politikus di partai politik dapat melakukan mobilitas sosial di partai politik yang ia ikuti.

Berikut ini merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial.

1. Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (perangkat) yang mengangkat seseorang dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan sering digunakan untuk meningkatkan status sosial seseorang. Contoh, seorang anak dari keluarga miskin mengenyam sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Setelah lulus, ia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga ia bisa menjadi seorang pengusaha. Setelah ia berhasil menjadi pengusaha, secara otomatis status sosialnya juga meningkat.

2. Organisasi Politik

Banyak contoh orang yang sukses meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Misalnya, Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno. Ketika mendirikan Partai Nasional Indonesia, Sukarno tidak memiliki jabatan di pemerintahan. Namun, melalui perjuangan politiknya, Sukarno semakin dikenal rakyat dan penjajah. Pada saat kemerdekaan, Soekarno dipilih menjadi Presiden Republik Indonesia. Seorang anggota partai politik yang profesional dan punya dedikasi tinggi kemungkinan besar akan cepat mendapatkan status yang semakin tinggi dalam partainya sampai misalnya menjadi anggota Perwakilan Rakyat. Ananda dapat menemukan berbagai contoh perjuangan orang-orang di partai politik di lingkungan sekitar.

3. Organisasi Ekonomi

Organisasi ekonomi seperti koperasi dan badan usaha lainnya banyak memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Di sekolah Ananda tentu memiliki koperasi. Tujuan didirikan organisasi koperasi adalah untuk menyejahterakan anggotanya. Karena itu, koperasi akan melayani kebutuhan anggotanya. Demikian juga halnya dengan koperasi pasar, petani, nelayan, dan sebagainya. Melalui organisasi koperasi, kesejahteraan anggota akan diusahakan.

4. Organisasi Profesi

Contoh organisasi profesi yang dapat dijadikan sebagai saluran mobilitas vertikal diantaranya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Dan banyak lagi organisasi profesi lainnya yang ada di Indonesia.

Organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas vertikal, karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi yang sama sehingga mereka akan lebih kompak dan kuat memperjuangkan profesinya.

Untuk melihat contoh-contohnya coba Ananda baca buku paket IPS kelas VIII dan sumber-sumber lainnya.



Aktivitas 1

Setelah Ananda mempelajari saluran-saluran mobilitas sosial, sekarang coba Ananda tuliskan pada tabel berikut ini contoh saluran mobilitas yang ada di lingkungan sekitar.

Tabel 4.7 Contoh Saluran Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar

Saluran Mobilitas Sosial	Contoh
Pendidikan	
Organisasi Politik	
Organisasi Ekonomi	
Organisasi Profesi	

Dampak Mobilitas Sosial

Berikut ini beberapa dampak positif terjadinya mobilitas sosial.

1. Mendorong Seseorang untuk Lebih Maju

Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju di berbagai bidang.

2. Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial

Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Contohnya Indonesia sedang mengalami perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini akan lebih cepat terjadi jika didukung sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu berarti perlu peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan mobilitas sosial di Indonesia berarti membuat orang Indonesia memiliki kedudukan terhormat. Cerdik cendekia yang semakin banyak secara langsung mendorong terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat.

3. Meningkatkan Integrasi Sosial

Terjadinya mobilitas sosial dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Contohnya, seseorang akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai-nilai, dan norma-norma yang dianut oleh kelompok orang dengan status sosial yang baru sehingga tercipta integrasi sosial. Penerimaan pengaruh yang diakibatkan mobilitas sosial tentu merupakan salah satu contoh terjadinya integrasi dalam masyarakat.

Selain berdampak positif, mobilitas sosial juga membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat, diantaranya:

1. Terjadinya Konflik

Mobilitas sosial merupakan salah satu perjuangan manusia dan kelompok sosial untuk mencapai posisi/status sosial yang semakin tinggi. Oleh karena itu, kemudian timbulnya persaingan itu sangat besar, yang terkadang juga memicu konflik.

Persaingan untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi ini bisa terjadi di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, bahkan di bidang pendidikan.

Namun persaingan ataupun konflik perlu disikapi dengan bijaksana. Persaingan tidak dapat dihindarkan, tetapi persaingan yang tidak sehat akan menyebabkan konflik. Karena itulah, setiap perubahan sosial hendaknya selalu dikelola dengan sikap yang positif. Dengan demikian, tiap individu atau kelompok sosial yang berhasil atau gagal dalam usaha melakukan mobilitas sosial ke atas sama-sama ikhlas menerima kenyataan.

2. Gangguan Psikologis

Banyak orang yang memiliki jabatan kadang khawatir kehilangan jabatannya. Bahkan pada saat jabatan yang dimilikinya lepas, kadang ia tidak rela melepaskan jabatan tersebut. Banyak orang yang setelah kehilangan jabatan, baik karena diganti maupun karena sudah selesai masa tugasnya (pensiun), menjadi mudah gelisah. Individu yang mengalami keadaan seperti ini termasuk mengalami gangguan psikologis. Hal tersebut akan membahayakan diri sendiri karena stres yang berkepanjangan akan melahirkan berbagai penyakit psikis dan fisik lainnya. Gangguan psikologis seperti di atas tentu tidak akan terjadi pada individu yang lapang dada menerima keadaan, dan kemudian bertekad untuk berubah.

Untuk mengetahui contoh-contoh dampak mobilitas sosial coba Ananda baca buku paket IPSnya dan juga buku sumber-sumber lain.



Aktivitas 2

Mobilitas sosial selain berdampak positif juga bisa berdampak negatif. Coba Ananda tuliskan di tabel berikut ini contoh dampak positif juga dampak negatif dari mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar Ananda.

Tabel 4.8 Contoh Dampak Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar

Dampak Mobilitas		Contoh
Dampak Positif	1. Mendorong untuk maju	
	2. Mempercepat tingkat perubahan sosial	
	3. Meningkatkan integrasi sosial	
Dampak Negatif	1. Terjadinya konflik	
	2. Gangguan Psikologi	

C. Tugas



Setelah Ananda mempelajari Kegiatan Belajar 2 tentang saluran-saluran mobilitas sosial dan dampak mobilitas sosial, kerjakan tugas 1 dan tugas 2 berikut ini dengan memberikan 1 tanda centang (V) untuk setiap soal pada tabel berikut ini.

Tugas 1

Tabel. 4.9 Contoh Saluran Mobilitas Sosial

No	Contoh	Saluran Mobilitas			
		Pendidikan	Organisasi Politik	Organisasi Ekonomi	Organisasi Profesi
1	Perusahaan-perusahaan berusaha keras supaya mendapatkan keuntungan termasuk koperasi agar bisa mensejahterakan karyawannya dan anggotanya				
2	Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Dan banyak lagi organisasi profesi lainnya yang ada di Indonesia.				
3	Banyak artis yang ikut andil dalam pilkada dan beberapa orang diantaranya berhasil duduk di kursi pemerintahan				
4	Untuk meningkatkan status sosialnya, Irma belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat diterima diperguruan tinggi negeri dan bisa mencapai cita-cita yang tinggi, dan tidak hidup susah lagi seperti orang tuanya				

Tugas 2

Tabel. 4.10 Contoh Dampak Mobilitas Sosial

No	Contoh	Dampak Positif			Dampak Negatif	
		Mendorong lebih maju	Mempercepat perubahan sosial	Meningkatkan integrasi sosial	Terjadinya konflik	Gangguan psikologis
1	Santi biasanya sulit diatur, namun setelah menjadi mahasiswa dan bergaul dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang berprestasi, Santi mulai menyesuaikan diri dan kompak dengan yang lainnya					
2	Bu Nina dan Bu Ratna nampak bersaing untuk mendapatkan jabatan wakil kepala sekolah di tempat kerjanya					
3	Annisa tidak mau hidup susah terus seperti orang tuanya. Ia belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai cita-citanya					
4	Sesudah selesai masa tugasnya (pensiun), Pak Roni menjadi mudah gelisah					
5	Perubahan Indonesia dari negara agraris menjadi negara industri akan lebih cepat terwujud jika didukung dengan perubahan kualitas sumber daya manusianya					



Marilah kita menyusun rangkuman pada kegiatan pembelajaran ini. Anda bisa berpartisipasi menyusun rangkuman dengan melengkapi kalimat-kalimat di bawah ini.

Seseorang dapat mewujudkan mobilitas sosial di lingkungan atau instansi tempat ia sedang berkarya. Saluran-saluran mobilitas sosial tersebut adalah:

- a. b.
c. d.

Mobilitas sosial bisa berdampak juga berdampak

Dampak positif mobilitas sosial diantaranya:

- a.
b.
c.

Sedangkan dampak positifnya, diantaranya:

- a.
b.

Dan untuk mencegah atau mengurangi dampak negatifnya kita harus.....
dan

Bagus! Anda telah berhasil melengkapi rangkuman!
Sekarang coba bacalah kembali rangkuman yang telah kita susun!

E. TES FORMATIF



Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Modul 4 Kegiatan belajar 2 ini, kerjakan tugas yang disediakan. Tes formatif ini harus dikerjakan sendiri tanpa melihat kunci jawaban.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tuliskan saluran-saluran mobilitas sosial	
2.	Uraikan salah satu contoh dari pemanfaatan saluran mobilitas sosial	
3	Tuliskan dampak positif dari mobilitas sosial	
4.	Tuliskan dampak negatif dari mobilitas sosial dan bagaimana cara mencegah atau mengurangi dampak negatif tersebut	

Petunjuk Evaluasi Hasil Pengerjaan Tes Formatif

1. Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 4. Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \text{Jumlah Jawaban benar} \times 25$$

2. Jika nilai capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (d disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan), maka Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum Ananda kuasai. Namun jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang belum Ananda fahami. Kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman, atau menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pamong atau Guru bina pada saat ada jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh melebihi atau sama dengan 75, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.

TES AKHIR MODUL



Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D.

1. Individu atau kelompok individu yang melakukan perpindahan posisi sosial dari satu lapisan ke lapisan yang lain disebut....
 - A. status sosial
 - B. interaksi sosial
 - C. mobilitas sosial
 - D. sosialisasi
2. Ibu Suciati adalah seorang guru biasa yang rajin dan berprestasi, pada suatu saat dia diangkat menjadi kepala sekolah yang ditugaskan di sekolah yang lain. Maka Ibu Suciati mengalami mobilitas sosial....
 - A. horizontal
 - B. vertikal naik
 - C. stagnan
 - D. vertikal ke bawah
3. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 - (1) Dukungan finansial yang baik
 - (2) Tingkat pendidikan masyarakat yang kurang
 - (3) Situasi politik yang stabil
 - (4) Diskriminasi dalam masyarakat
 - (5) Pertumbuhan Ekonomi stabilPernyataan di atas yang termasuk faktor penghambat mobilitas sosial adalah....
 - A. (1), (5)
 - B. (1), (2)
 - C. (1), (3)
 - D. (2), (4)
4. Ada 2 sarjana yang melamar pekerjaan di sebuah perusahaan, namun hanya satu yang diterima karena kemampuan dan sikapnya yang baik. Peristiwa tersebut menunjukkan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial pada faktor
 - A. faktor struktural
 - B. faktor individu
 - C. faktor ekonomi
 - D. faktor sosial

5. Bapak Jokowi menjadi seorang presiden lewat proses pemilu adalah contoh mobilitas yang terjadi karena faktor
 - A. struktural
 - B. individu
 - C. sosial
 - D. ekonomi
6. Salah satu faktor penghambat mobilitas sosial di Indonesia adalah
 - A. akses pendidikan
 - B. politik
 - C. kemiskinan
 - D. individu
7. Mobilitas sosial merupakan tindakan berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial yang lainnya. Pengertian tersebut diungkapkan oleh ahli yang bernama....
 - A. Paul B. Horton
 - B. Kimball Young
 - C. Horton & Hunt
 - D. Anthony Giddens
8. Pak Roni adalah seorang karyawan perusahaan swasta yang malas dan sering datang terlambat. Pada suatu saat ia diberhentikan dari tempat kerjanya. Pak Roni menjadi pengangguran dan hidup susah. Dalam contoh kasus ini Pak Roni mengalami mobilitas sosial....
 - A. horizontal
 - B. sinking
 - C. climbing
 - D. fungsional
9. Pak Lutfi harus pindah dari jabatan kepala cabang BRI Kabupaten Jember ke kepala cabang BRI di Kabupaten Banyuwangi. Kejadian yang dialami Pak Lutfi merupakan jenis mobilitas sosial....
 - A. vertikal
 - B. horizontal
 - C. fungsional
 - D. struktural
10. Berikut ini yang merupakan contoh faktor individu yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial adalah....
 - A. Dedi diterima masuk kerja karena mempunyai keinginan kuat dan etos kerja yang baik
 - B. Pak Ridwan bisa mengembangkan usahanya karena situasi ekonomi sedang keadaan baik dan banyak permintaan ekspor dari luar negeri
 - C. Ali bisa menjadi anggota legislatif di daerahnya karena memenangkan pemilu dan dipilih oleh rakyat
 - D. Raisa menjadi direktur utama perusahaan yang dimiliki oleh ayahnya

11. Pada zaman penjajahan pemerintah Hindia Belanda membangun sekolah-sekolah yang berbeda kepada keturunan Belanda dan kaum pribumi. Hal itu merupakan penghambat terjadinya mobilitas sosial karena faktor....
- A. edukasi
 - B. ekonomi
 - C. kemiskinan
 - D. diskriminasi
12. Situasi keamanan negara yang kondusif maka akan sangat mudah bagi setiap individu untuk bisa melakukan mobilitas sosial karena kesempatan untuk individu mendapatkan kedudukan lebih tinggi dalam kekuasaan negara bisa terjadi secara terbuka. Misalnya siapa saja bisa menjadi seorang anggota DPR asalkan dipilih oleh rakyat apapun latar belakang profesinya. Hal ini merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan mobilitas sosial dari faktor....
- A. faktor ekonomi
 - B. faktor individu
 - C. faktor sosial
 - D. faktor politik
13. Di bawah ini adalah beberapa contoh saluran mobilitas sosial, *kecuali*....
- A. pendidikan
 - B. organisasi profesi
 - C. organisasi budaya
 - D. organisasi politik
14. Yang termasuk dampak positif mobilitas sosial adalah....
- A. menyebabkan terjadinya konflik persaingan
 - B. memperlambat tingkat perubahan sosial
 - C. mendorong seseorang untuk lebih maju
 - D. menurunkan integrasi sosial
15. Yang termasuk dampak negatif mobilitas sosial adalah....
- A. meningkatkan integrasi sosial
 - B. mendorong seseorang untuk lebih maju
 - C. mempercepat tingkat perubahan sosial
 - D. menyebabkan terjadinya konflik persaingan
16. Penduduk suatu desa telah menyadari arti pentingnya pendidikan sehingga berdampak terhadap peningkatan gaya hidup dan mata pencaharian mereka. Kondisi tersebut menunjukkan hasil positif mobilitas sosial yaitu
- A. mendorong seseorang untuk maju
 - B. meningkatkan integrasi sosial
 - C. mempercepat tingkat perubahan sosial
 - D. meningkatkan hasil budaya masyarakat

17. Di bawah ini adalah hal-hal yang bisa membuat seseorang mengalami mobilitas vertikal ke atas, *kecuali*....
- A. tekun
 - B. malas
 - C. kerja keras
 - D. pantang menyerah
18. Setiap individu atau kelompok dalam masyarakat dapat berpotensi mengalami *social climbing* dan *social sinking*. Contoh *social sinking* ditunjukkan oleh pernyataan
- A. Siska memperoleh beasiswa dari kampus sehingga ia dapat melanjutkan kuliah S2.
 - B. Bu Tina mengelola warung makan milik orang tuanya setelah pensiun sebagai PNS.
 - C. Hambali diangkat menjadi kepala unit karena prestasi dan loyalitas dalam bekerja.
 - D. Pak Ahmad pindah kerja dari Bank Mayapada ke Bank ABC dengan posisi yang sama.
19. Yang bukan termasuk saluran mobilitas sosial organisasi profesi adalah....
- A. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia
 - B. Persatuan Guru Republik Indonesia
 - C. Persatuan Dokter Indonesia
 - D. Organisasi Siswa Intra Sekolah
20. Partai-partai yang ikut dalam pemilu merupakan saluran mobilitas sosial dalam bentuk....
- A. organisasi politik
 - B. organisasi sosial
 - C. organisasi budaya
 - D. organisasi ekonomi

LAMPIRAN



GLOSARIUM

akses pendidikan	:	kemudahan bagi setiap warga masyarakat untuk mendapatkan kesempatan mendapatkan pendidikan
diskriminasi	:	pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara
horizontal	:	terletak pada garis atau bidang yang sejajar dengan horizon atau garis datar; mendatar
politik	:	(pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan)
psikologis	:	berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan
strata sosial	:	penggolongan kelompok masyarakat dalam berbagai lapisan-lapisan tertentu
vertikal	:	tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus



Kunci Jawaban Tugas

KEGIATAN BELAJAR 1

1. Tugas 1

Contoh Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

No		Contoh Mobilitas	Bentuk Mobilitas Sosial			Skor
			Vertikal		Horizontal	
			Climbing	Sinking		
1	seorang anak dari keluarga miskin mengenyam sekolah sampai jenjang perguruan tinggi.	V			20	
2	Karena orang tua Irma naik jabatan di kantor barunya, Irma terpaksa pindah sekolah dari Jakarta ke Bandung.			V	20	
3	Pak Rediana seorang direktur. Namun usahanya banyak mengalami kerugian, akhirnya ia membuka usaha toko sembako kecil di rumahnya		V		20	
4	Pak Anton berpindah tugas dari kantornya di Surabaya ke kantor baru di Medan dengan jabatan yang sama			V	20	
5	Kue yang dijual Nisa ternyata disukai banyak orang, sehingga Nisa pedagang kue rumahan menjadi pengusaha kue dengan beberapa toko cabang	V			20	
		Jumlah				100

2. Tugas 2

Contoh Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial

No	Contoh	Faktor Pendorong						Penghambat		Skor
		Struktural	Individu	Sosial	Ekonomi	Politik	Pendidikan	Kemiskinan	Diskriminasi	
1	Pemerintah Indonesia semakin memberikan kemudahan kepada warganya untuk bisa sekolah setinggi-tingginya						V			20
2	Aldi dan Adli adalah dua anak kembar yang sedang menempuh pendidikan di sekolah yang sama. Aldi mendapat nilai bagus sehingga menjadi juara kelas, namun Adli sebaliknya, dia mendapatkan nilai rapot yang jelek dan harus banyak remedial.		V							20
3	Pak Anton seorang pengusaha sukses berhasil menjadi anggota DPR	V								20
4	Orang tua Irma hanya seorang buruh tani, sehingga Irma tidak leluasa bahkan kesulitan dalam memenuhi segala keinginannya							V		20
5	Negara Indonesia tergolong aman meskipun beranekaragam suku bangsa dan agama, sehingga masyarakat Indonesia bebas melakukan kegiatan yang bisa meningkatkan status sosialnya					V				20
	Jumlah									100

KEGIATAN BELAJAR 2

1. Kunci Jawaban Tugas 1

No	Contoh	Saluran Mobilitas				Skor
		Pendidikan	Organisasi Politik	Organisasi Ekonomi	Organisasi Profesi	
1	Perusahaan-perusahaan berusaha keras supaya mendapatkan keuntungan termasuk koperasi agar bisa mensejahterakan karyawannya dan anggotanya			V		25
2	Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), dan organisasi profesi lainnya. Dan banyak lagi organisasi profesi lainnya yang ada di Indonesia.				V	25
3	Banyak artis yang ikut andil dalam pilkada dan beberapa orang diantaranya berhasil duduk di kursi pemerintahan		V			25
4	Untuk meningkatkan status sosialnya, Irma belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat diterima di perguruan tinggi negeri dan bisa mencapai cita-cita yang tinggi, dan tidak hidup susah lagi seperti orang tuanya	V				25
Jumlah						100

2. Kunci Jawaban Tugas 2

Tabel. 4.9 Dampak Mobilitas Sosial

No	Contoh	Dampak Positif			Dampak Negatif		Skor
		Mendorong lebih maju	Mempercepat perubahan	Meningkatkan integrasi sosial	Terjadinya konflik	Gangguan psikologis	
1	Santi biasanya sulit diatur, namun setelah menjadi mahasiswa dan bergaul dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang berprestasi, Santi mulai menyesuaikan diri dan kompak dengan yang lainnya			V			20
2	Bu Nina dan Bu Ratna nampak bersaing untuk mendapatkan jabatan wakil kepala sekolah di tempat kerjanya				V		20
3	Annisa tidak mau hidup susah terus seperti orang tuanya. Ia belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai cita-citanya	V					20
4	Sesudah selesai masa tugasnya (pensiun), Pak Roni menjadi mudah gelisah					V	20
5	Perubahan Indonesia dari negara agraris menjadi negara industri akan lebih cepat terwujud jika didukung dengan perubahan kualitas sumber daya manusianya		V				20
Jumlah							100



Kunci Jawaban Tes Formatif

KEGIATAN BELAJAR 2

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial	Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain	10
2	Jelaskan 2 bentuk mobilitas sosial	Bentuk mobilitas sosial : Mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal. Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang	30
3	Jelaskan perbedaan mobilitas sosial vertikal ke atas (<i>Social Climbing</i>), dengan mobilitas sosial vertikal ke bawah (<i>Social Sinking</i>)	<i>Social climbing</i> adalah mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang atau naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. <i>Social sinking</i> merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang.	30
4	Uraikan faktor-faktor pendorong mobilitas sosial	Faktor Pendorong Mobilitas Sosial : 1. Faktor Struktural 2. Faktor Individu 3. Faktor Ekonomi 4. Faktor Politik 5. Kedudukan dalam Akses Pendidikan	20
5	Uraikan faktor-faktor penghambat mobilitas sosial	Faktor penghambat mobilitas sosial : 1. Kemiskinan 2. Diskriminasi	10
Jumlah			100

KEGIATAN BELAJAR 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Tuliskan saluran-saluran mobilitas sosial	a. Pendidikan b. Organisasi Politik c. Organisasi Ekonomi d. Organisasi Profesi	25
2.	Uraikan salah satu contoh dari pemanfaatan saluran mobilitas sosial	Misalnya untuk meningkatkan status sosialnya, Irma belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat diterima di perguruan tinggi negeri dan bisa mencapai cita-cita yang tinggi, dan tidak hidup susah lagi seperti orang tuanya (Contoh saluran pendidikan)	25
3	Tuliskan dampak positif dari mobilitas sosial	Dampak positif mobilitas sosial : a. Mendorong seseorang untuk lebih maju b. Mempercepat tingkat perubahan sosial c. Meningkatkan integrasi sosial	25
4.	Tuliskan dampak negatif dari mobilitas sosial dan bagaimana cara mencegah atau mengurangi dampak negatif tersebut	Dampak negatif mobilitas sosial : a. Terjadinya konflik b. Gangguan psikologis Untuk mencegah atau mengurangi dampak negatifnya kita harus lapang dada menerima keadaan, dan kemudian bertekad untuk berubah	25
	Jumlah		100



Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

No	Kunci Jawaban	Skor
1	C	5
2	B	5
3	D	5
4	B	5
5	A	5
6	C	5
7	C	5
8	B	5
9	B	5
10	A	5
11	D	5
12	D	5
13	C	5
14	C	5
15	D	5
16	C	5
17	B	5
18	B	5
19	D	5
20	A	5
Jumlah		100

PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

K.Wardiyatmoko. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*2. Jakarta. Erlangga

Mamat Hafid. 1999. *Kamus Geografi*. Bandung. Rosda

M.A Marbun. 1990. *Kamus Geografi*. Jakarta. Ghalia Indonesia

M. Nursa'ban dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kemendikbud

N. Suparno & T. D. Haryo Tamtomo. 2016. *IPS SMP KLS.VIII/K13N*. Erlangga

Shiva Devi. 2017. *New Edition Pocket Book IPS & PKN SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Jakarta. Media

Sukismo. 2018. *X-Press USBN 2019 IPS SMP/MTs*. Jakarta. Erlangga

Sumber Internet (diakses pada Jum'at, 22 Oktober 2021 pukul 9:31 WIB):

<http://ericopieter.blogspot.co.id/2015/03/beberapa-fakta-presiden-dan-wakil.html>

<https://kamussosiologiabjadberurutanlengkap.blogspot.com/2015/08/kamus-sosiologi-lengkap.html>

<http://www.aktual.com/pelantikan-menteri-baru-kabinet-kerja/>

<http://i46.photobucket.com/albums/f104/tengnang/wallpaper/Untitled-3.jpg>

<http://saddamstratasosial.blogspot.co.id/>

<http://flashnetku.blogspot.co.id>

<https://bit.ly/39ha4i0>

<https://www.kbbi.web.id/politik>

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama